

Peningkatan Ketahanan Lingkungan Berbasis Komunitas Ekoliterasi di Dusun Kanoman, Sleman, DI Yogyakarta

Bachtiar Dwi Kurniawan¹, David Efendi², Alni Fitriyani³

Afiliasi: ^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi Penulis: ¹bachtiar_dk@umy.ac.id

ABSTRAK

Dusun Kanoman yang berlokasi di Kabupaten Sleman memiliki warga yang peka terhadap keberlanjutan (*sustainability*). Warga dusun secara kolektif melakukan giat kerja bakti dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Namun terdapat beberapa permasalahan pada kesadaran anak-anak dan administrasi TOGA yang belum terbentuk. Sehingga dibuat kegiatan yang bertujuan meningkatkan ketahanan lingkungan berbasis komunitas melalui program ekoliterasi dan training administrasi di Dusun Kanoman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, outbound dan workshop yang melibatkan anak-anak, remaja, pemuda dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil dari kegiatan menunjukkan dampak positif, di mana anak-anak menjadi lebih kreatif dan produktif, serta terdapat peningkatan dalam administrasi TOGA. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan secara bertahap untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan komunitas.

Kata kunci: Ketahanan Lingkungan, Ekoliterasi, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), 3R (*Reuse, Reduce Recycle*)

ABSTRACT

Kanoman Hamlet, located in Sleman Regency, is characterized by residents who demonstrate strong awareness of sustainability. The community collectively engages in communal work activities and the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA). However, several challenges remain, particularly related to children's environmental awareness and the absence of an established administrative system for TOGA management. In response, a program was developed to strengthen community-based environmental resilience through eco-literacy initiatives and administrative training in Kanoman Hamlet. The methods employed in this program included educational sessions, outdoor activities, and workshops involving children, adolescents, youth groups, and members of the Family Welfare Empowerment (PKK). These activities were designed to enhance community awareness and understanding of environmental stewardship, waste management, and the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA). The results indicate positive outcomes, with children becoming more creative and productive, alongside notable improvements in TOGA administration. It is expected that this program can be continued gradually to support long-term sustainability and community development.

Keywords: *Environmental Resilience, Ecoliteracy, Medical Plants, 3R (Reuse, Reduce, Recycle)*

Informasi Artikel: Submit: 06-11-2025 Revisi: 25-11-2025 Diterima: 24-12-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ekoliterasi dapat didefinisikan tentang pemahaman pengelolaan dan penerapan prinsip-prinsip ekosistem untuk menciptakan komunitas dan masyarakat yang berkelanjutan (Capra F dalam McBride et al., 2013). Ekoliterasi adalah perihal bagaimana seseorang telah memahami pentingnya lingkungan dan sistem ekologi. Setiap orang bisa disebut mencapai tahap ekoliterasi adalah seseorang yang memahami dan menyadari pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan, interaksi antar-makhluk hidup, dan pola hidup makhluk yang seimbang (Keraf dalam Febriani et al., 2019). Karakter ekoliterasi terbentuk bukan banyak dari naluri namun juga hasil pendidikan dan kebiasaan lingkungan. Dalam hal ini, internalisasi ekoliterasi pada individu sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran ekoliterasi. Maka pendidikan ekoliterasi sangat penting diterapkan di semua orang (Hamzah, 2013; Sulistyowati dalam Febriani et al., 2019), termasuk anak-anak.

Dalam sebuah jurnal karya Noviana et al. (2018), ada beberapa kategori anak-anak yang memiliki kecerdasan ekologis yang tinggi. Kecerdasan tersebut tergolong dalam kesadaran dan keterampilan. Noviana mengkategorikan anak-anak yang memiliki kesadaran tinggi akan memiliki sikap menghargai kesehatan dan kebersihan serta menjaga kebersihan. Sedangkan anak-anak yang memiliki keterampilan tinggi memiliki keterampilan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dusun Kanoman merupakan salah satu dusun di Kabupaten Sleman. Warga Dusun Kanoman memiliki kesadaran dan sikap yang tinggi terhadap lingkungan dusun. Hal ini tercermin dari kebiasaan gotong-royong dan kerja bakti warga setiap minggu, pengelolaan sampah di Dusun Kanoman, perawatan tanaman di halaman rumah dan kebun masing-masing warga, serta penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara kolektif oleh warga dusun. Dengan demikian, warga Dusun Kanoman telah memiliki kemampuan dasar Ekoliterasi yang baik.

Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan peluang bagi Dusun Kanoman. Pertama, adanya TOGA yang ditanam secara kolektif meningkatkan pemberdayaan komunitas, meningkatkan potensi kemandirian kesehatan karena TOGA menyediakan sumber obat tradisional yang mudah diakses warga serta mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia. Selain itu, penanaman TOGA yang terstruktur juga dapat menjadi potensi ekonomi

warga untuk secara bertahap meningkatkan produksi atau penanaman TOGA untuk dijual dan menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus. Pada saat observasi ke Dusun Kanoman, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) Anak-anak belum teredukasi mengenai Ekoliterasi. Hal ini tercermin dari banyaknya anak-anak yang di Dusun Kanoman yang membuang sampah sembarangan setelah selesai memakan jajanan; (2) Tidak ada fasilitas atau ruang implementasi untuk anak-anak agar bisa belajar ekoliterasi dengan baik; (3) Warga yang memiliki sistem penanaman TOGA belum memiliki administrasi dengan baik.

Dari permasalahan yang ada, tim merumuskan solusi sebagai berikut:

1. Membuat pembelajaran interaktif untuk anak-anak agar memahami dan menerapkan ekoliterasi. Pembelajaran ekoliterasi akan didesain berorientasi pada siswa. Hal ini karena untuk mencapai input yang signifikan secara lokal, pembelajaran harus mencakup: a) keselarasan dengan kehidupan nyata, b) pembelajaran yang *student-centric*, c) interaksi antar-siswa, dan d) evaluasi kemampuan siswa (Dillon, 2010). Pembelajaran yang *student-centric* yang melibatkan siswa sangat penting, lebih bermanfaat dan dapat diterima secara budaya dalam pembelajaran lingkungan (Scoulllos et al., 2004). Selain itu, pembelajaran akan dilaksanakan konsep belajar sambil bermain agar lebih menyenangkan, menstimulai perkembangan kognitif dan mengasah kreativitas.
2. Membuat penyuluhan administrasi dan publikasi TOGA untuk warga Dusun Kanoman, khususnya Ibu-Ibu PKK Dusun Kanoman yang mengembangkan TOGA. Penyuluhan ini akan mengundang tenaga ahli agar ibu-ibu dapat menyerap dan menerapkan ilmu dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan pengelolaan TOGA di Dusun Kanoman.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra, metode yang digunakan dalam kegiatan *community development* ini adalah penyuluhan, *outbound*, *workshop* dan komunikasi persuasif. Penyuluhan merupakan metode yang mendorong subjek yang belajar untuk dapat mengelola kegiatan pemberdayaan secara mandiri dan berkelanjutan (Amanah, 2007). Metode *outbound* adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di ruang terbuka untuk melatih kreativitas, kebersamaan, percaya diri, motivasi, keberanian, tanggung jawab dan

kooperasi antarindividu (Falah, 2014). Jenis kegiatan diantaranya permainan individu maupun kelompok, rekreasi, dan *wide game*.

Sementara itu, metode workshop adalah kegiatan atau pertemuan dalam kelompok kecil yang memiliki kesamaan permasalahan atau bidang untuk menghasilkan luaran/produk/karya (Pribadi dalam Purnama, 2022; Suprayekti & Anggraeni, 2017). Kegiatan workshop akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat aplikatif. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga melibatkan komunitas-komunitas masyarakat sekitar untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan dilaksanakan di wilayah-wilayah sekitar Dusun Kanoman pada Senin 6 Januari 2020 s.d. Sabtu, 8 Februari 2020. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Kanoman khususnya anak-anak, ibu-ibu PKK dan pemuda di wilayah Dusun Kanoman. Evaluasi dampak dari kegiatan ini akan dilakukan secara wawancara kepada para partisipan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Peduli Lingkungan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya mengenal dan menjaga lingkungan sejak dini. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan edukatif interaktif yang menyenangkan dengan menyesuaikan kemampuan dan minat anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Januari 2020 pukul 09.00 – 11.30 di Rumah Kepala Dukuh. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 anak dengan pendampingan dari remaja sebanyak 7 orang. Program ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi untuk memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan hasil pemahaman (Mulyati, 2021). Demonstrasi dilakukan melalui pemutaran video animasi tentang lingkungan, praktik dengan menggunakan alat peraga, penjelasan tentang lingkungan serta penjelasan macam-macam sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Peduli Lingkungan

2. Penyuluhan 3R (Reuse, Reduce, Recycle)

Kegiatan penyuluhan 3R adalah bagian dari kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan anak-anak Dusun Kanoman dalam mengurangi dan mengelola sampah secara aktif sejak dini. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, aplikatif dan menyenangkan agar mudah dipahami serta mampu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan 3R dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2020 pukul 15.30 – 17.30 di halaman rumah Kepala Dukuh Kanoman. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 24 Januari 2020 pukul 15.30 – 17.30 di Posko KKN 065. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih kurang 20 orang anak yang akan dibagi kedalam 2 kelompok penyuluhan agar lebih efektif.



Gambar 2. Situasi Penyuluhan 3R kepada Anak-Anak Dusun Kanoman

a. *Reuse*/Penggunaan Kembali

Anak-anak diajarkan untuk menggunakan kembali barang bekas untuk mengubah pandangan barang bekas dari melihat barang bekas sebagai sampah (*waste*) menjadi barang bekas sebagai sumber daya (*resource*). Untuk memberikan edukasi *reuse*, tim melakukan demonstrasi pembuatan pot bunga dari botol galon dan kaleng bekas. Setelah selesai melakukan demonstrasi, anak-anak dibimbing untuk melakukan praktik mandiri secara berkelompok untuk membuat pot bunga dari barang-barang bekas tersebut.

b. *Reduce*/Mengurangi

Edukasi *reduce* didemonstrasikan dengan membandingkan botol minum plastik dan botol tumbler. Botol tumbler sengaja disiapkan dengan hiasan stiker-stiker menarik yang disukai anak-anak. Pada sesi ini, anak-anak diberikan pemahaman secara visual, fungsi dan *sustainability* agar terbentuk kesadaran untuk membawa botol tumbler daripada membeli minuman diluar yang tidak sehat dan menambah sampah plastik.

c. *Recycle*/Daur Ulang

Pada sesi edukasi *recycle*, anak-anak diajak untuk mengolah sampah anorganik (yang sebelumnya sudah dijelaskan) menjadi barang yang memiliki barang yang nilai gunanya meningkat dan dapat digunakan kembali. Tujuan edukasi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak proses siklus material. Untuk memberikan edukasi *recycle*, tim membimbing anak-anak untuk membuat kotak tissue dari tempat sepatu bekas dan kreasi biji-bijian. Hasil prakarya anak-anak nantinya boleh dibawa pulang untuk digunakan di rumah masing-masing.



Gambar 3. Pembuatan Kreasi Barang Bekas untuk Memberikan Edukasi 3R

3. *Outbound Ecoliteracy*

Outbound ecoliteracy bertujuan untuk memberikan wahana pembelajaran transformatif di luar forum untuk menumbuhkan sifat eksplorasi, observasi dan kolaborasi serta lebih mengenal alam secara mendalam. Kegiatan *outbound ecoliteracy* dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Januari 2020 pukul 08.00 – 12.00 di lingkungan Dusun Kanoman. Kegiatan ini bekerja sama dengan Rumah Baca Komunitas (RBK) dan Gerakan Remaja Kanoman (GRK). Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang anak yang akan dibagi kedalam 6 kelompok. Kegiatan ini dibuat interaktif dan sistem *outbound* lintas alam yang dalam perjalanannya akan ada pos materi.

Ada 5 pos yang dibuat diantaranya: (1) Pos Keberangkatan, (2) Pos Pemilahan Sampah, (3) Pos Pengenalan Tanaman Umum, (3) Pos Pengenalan Tanaman Obat, (4) Pos Menanam Pohon, (5) Pos Permainan/Games. Setiap pos dirancang agar anak-anak memiliki *hands on experience* dengan alam. Misalnya pada pos pemilahan sampah, kami mengumpulkan berbagai jenis sampah dan meminta anak-anak untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk pos pengenalan tanaman dan tanaman obat, kami mengumpulkan berbagai jenis tanaman yang ada di Dusun Kanoman baik yang ditanam secara khusus maupun tumbuh liar untuk dapat dikenali bentuk dan fungsinya. Pada pos menanam pohon, kami membimbing anak-anak untuk menanam biji buah-buahan di pot yang sudah dibuat pada program penyuluhan 3R.



Gambar 4. Potret Pasca Kegiatan Outbound Ecoliteracy

4. Penyuluhan Administrasi dan Publikasi TOGA

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas masyarakat Dusun Kanoman yang giat untuk menanam berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, penyuluhan ini adalah ikhtiar untuk mendorong dokumentasi agar bisa diturunkan kepada generasi yang akan datang. Selain itu, adanya administrasi dan publikasi ini dapat menjadi potensi besar bila suatu saat Dusun Kanoman menjadi Dusun Wisata TOGA atau memiliki usaha penjualan TOGA.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2020 pukul 15.30 – 17.30 di Rumah Kepala Dukuh Kanoman. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 orang ibu-ibu PKK. Kegiatan ini diisi dengan materi oleh Ibu Sri Ekowati Dyah Astuti yang merupakan Sekretaris POKJA TOGA di Dusun Moyudan yang sudah pernah memenangkan lomba pengelolaan TOGA tingkat nasional. Penyuluhan diisi dengan materi pelatihan administrasi dan praktik penggunaan sosial media untuk publikasi TOGA.



Gambar 5. Potret Pasca Penyuluhan Administrasi dan Publikasi TOGA bersama Ibu-Ibu PKK Dusun Kanoman

5. Pemberdayaan Remaja dan Pemuda Dusun

Seluruh program pengabdian ini melibatkan remaja dan pemuda Dusun Kanoman. Hal ini bertujuan agar pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan dapat dipelihara dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, ketika para remaja dan pemuda terlibat dalam kegiatan, harapannya dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat dan dapat melatih kepemimpinan mereka. Selain itu, remaja dan pemuda dusun lebih mengenal tentang dusun itu sendiri. Hal ini mengingat banyak program inovatif yang dirancang oleh “orang asing” dikhawatirkan kurang cocok dengan keadaan dusun. Keterlibatan pemuda sangat membantu

dalam pemilahan program yang cocok sesuai kebutuhan dan budaya setempat serta penyebaran informasi dan sosialisasi.

Setelah semua program terlaksana dengan baik, di akhir kegiatan diselenggarakan sesi *sharing* dengan warga masyarakat. Dari beberapa warga yang mengeluarkan pendapat, Seluruh respon dari warga positif dan merasakan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dampak yang paling terasa adalah kebiasaan anak-anak lebih kreatif dan produktif serta strukturisasi administrasi TOGA. Warga berharap kegiatan pengabdian ini dapat diselenggarakan secara bertahap dan simultan untuk membantu Dusun Kanoman dalam mengembangkan potensi TOGA.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Kanoman berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan di kalangan anak-anak dan warga. Melalui program-program seperti penyuluhan tentang ekoliterasi, 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), dan *outbound ecoliteracy*, anak-anak diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Keterlibatan remaja dan pemuda dalam program ini juga berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan dan rasa kepemilikan terhadap komunitas.

Penerapan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara kolektif memberikan peluang bagi warga untuk meningkatkan kesehatan dan potensi ekonomi. Penyuluhan administrasi dan publikasi TOGA diadakan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan TOGA di Dusun Kanoman. Penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan pendataan secara terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap kreativitas dan produktivitas anak-anak, serta mendorong warga untuk terus mengembangkan potensi TOGA dan menjaga lingkungan. Masyarakat berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan secara bertahap untuk mendukung pengembangan potensi TOGA secara ekonomi dan meningkatkan pengelolaan lingkungan yang berbasis keberlanjutan sehingga memberikan manfaat jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah (LP3M UMY) – sekarang menjadi Direktorat Riset dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (DRP UMY) – yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini baik secara moril dan materil.
2. Pusat Studi Muhammadiyah yang telah membantu kegiatan ini dalam publikasi.
3. Dusun Kanoman, Banyuraden, Sleman yang telah mengakomodasi seluruh kegiatan.
4. Tim KKN 065 UMY 2020 yang telah mengurus seluruh kegiatan dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://journal.ipb.ac.id/jupe/article/view/2152>
- Dillon, J. (2010). *On Learners and Learning in Environmental Education : Missing theories, ignored communities*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13504620303480>
- Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Hisbah*, 11(1). <https://media.neliti.com/media/publications/80063-ID-efektivitas-out-bound-sebagai-metode-pem.pdf>
- Febriani, R., Fariyah, U., & Nasution, N. E. A. (2019). Adiwiyata School : An environmental care program as an effort to develop Indonesian students ' ecological literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012062>
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*.
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy , ecological literacy , ecoliteracy : What do we mean and how did we get here ? *Ecosphere*, 4(5), 1–20.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/download/133/127>
- Noviana, E., Supentri, Hidayati, R., & Huda, M. N. (2018). Why Do Students Need to Establish Ecoliteracy ? Why Do Students Need to Establish Ecoliteracy ? *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 1(2), 69–74.

<https://doi.org/10.33578/jtlee.v1i2.5874>

- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3).
https://www.researchgate.net/publication/362725200_Workshop_Teknik_Kelompok_sebagai_Strategi_Efektif_Meningkatkan_Kompetensi_Guru_dalam_Penyusunan_Instrumen_Penilaian
- Scoulllos, M., Alampei, A., & Malotidi, V. (2004). THE METHODOLOGICAL FRAMEWORK OF THE DEVELOPMENT “ WATER IN THE MEDITERRANEAN .” *Chemistry Education: Research and Practice*, 5(2), 185–206.
- Suprayekti, & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” untuk Orang Tua. *Jurnal Imiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(2).
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5111>